

## ANALISIS POLA PERTUMBUHAN EKONOMI DAN SEKTOR PRIMA KABUPATEN KUBU RAYA

Firman<sup>1</sup>, Syarif Agussaid Alkadrie<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>FEBI IAIN Pontianak

Firmantiro1@mail.com

### Abstrak

**Tujuan Penelitian :** Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pola pertumbuhan ekonomi dan sektor unggulan di Kabupaten Kubu Raya dengan menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Harga Konstan Kabupaten Kubu Raya dan Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2011-2020 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik. untuk Kabupaten Kubu Raya dan Kalimantan Barat.

**Desain/Metode/Pendekatan :** Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Metode Analisis Location Quotient (LQ), dan Tipologi Klassen.

**Hasil Penelitian :** Hasil analisis Location Quotient (LQ) sektor potensial di Kabupaten Kubu Raya selama tahun 2015-2020 terdapat 7 sektor yaitu, Industri Pengolahan, Pengadaan Listrik dan Gas, Konstruksi, Transportasi dan Pergudangan, Informasi dan Komunikasi, Real Estate, Perusahaan Jasa, sedangkan sisanya merupakan sektor non potensial atau non basis. Berdasarkan analisis Tipologi Klassen, terdapat 3 (tiga) sektor yang dikategorikan cepat tumbuh dan cepat tumbuh/unggul (Tipe I) yaitu sektor Industri Manufaktur, Pengadaan Listrik dan Gas serta sektor Transportasi dan Pergudangan, sedangkan sektor yang tumbuh cepat/potensial sektor (Tipe II) terdapat 10 (sepuluh) sektor yaitu Penyediaan Air, Pengelolaan Limbah, Limbah dan Daur Ulang, Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran; Bengkel Mobil dan Motor, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, Real Estate, Jasa Perusahaan, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

**Kata Kunci :** Kubu Raya, PDRB, LQ, Klassen

## PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi adalah sebuah proses yang kompleks dengan melibatkan sebuah perubahan besar dalam struktur sosial. Selain itu juga pembangunan ekonomi adalah tujuannya dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara dengan memanfaatkan semua potensi yang dimiliki oleh suatu negara atau daerah. Oleh karena itu dalam pembangunan ekonomi baik pemerintah, masyarakat harus selalu berpartisipasi dalam melihat potensi yang dimiliki oleh suatu negara atau daerah. Sehingga perpaduan kerjasama yang baik oleh pemerintah dengan masyarakat dapat mencermati potensi negara atau daerah sehingga dapat memberikan dampak yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah atau negara tersebut (Asryad, 2010).

Dengan adanya otonomi daerah memberikan andil dan kesempatan yang baik terhadap daerah agar dapat mengembangkan daerahnya sesuai dengan potensi baik sumberdaya alam, ataupun dengan karakteristik daerah masing-masing. Oleh karena itu pertumbuhan ekonomi merupakan sesuatu yang mutlak dan diperlukan dalam perekonomian suatu daerah. Secara umum pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan menjadi salah satu ukuran baik daerah atau nasional dalam proses kegiatan ekonomi dan salah satu indikasi untuk mengukur sejauh mana suatu daerah mencapai keberhasilan atas kebijakan yang sudah dilaksanakan (Apriansyah & Bachri, 2006). Pembangunan ekonomi suatu daerah dikatakan berhasil jika kegiatan ekonomi yang sudah dilakukan lebih tinggi dari pada kegiatan ekonomi yang dilakukan pada tahun sebelumnya, dan perkembangan kegiatan perekonomian baik barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat daerah tersebut mengalami peningkatan (Sukirno, 2000).

Kabupaten Kubu Raya adalah salah satu daerah dari 14 Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat yang berdiri pada tahun 2007 hasil pemekaran dari Kabupaten Mempawah, dimana pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kubu Raya selalu memiliki pertumbuhan ekonomi yang tinggi nomor 2 dari pada Kabupaten/Kota lainnya selain Kabupaten Ketapang, yakni sebesar 6,72%, tahun 2019 pertumbuhan ekonomi Kubu Raya di atas pertumbuhan ekonomi Kalimantan Barat, yakni 5,82% sedangkan Kalimantan Barat pertumbuhannya hanya 5%. Selama sepuluh tahun terakhir pertumbuhan PDRB Kabupaten Kubu Raya terbesar pada sektor lapangan usaha Pengadaan Listrik dan Gas yakni sebesar 14,0% sedangkan pertumbuhan terkecil adalah Pertambangan dan Pengalihan yakni sebesar 2,7% dan untuk PDRB secara keseluruhan pertumbuhan PDRB selama sepuluh tahun terakhir yakni sebesar 5,4% lebih besar dari pada Provinsi Kalimantan Barat yakni hanya sebesar 4,6%. Untuk kontribusi terbesar adalah

Industri pengolahan, dimana pada rata-rata kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Kubu Raya selama sepuluh tahun terakhir, yakni sebesar 33%, sedangkan terkecil adalah Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, yakni sebesar 0,04%.

## METODE PENELITIAN

Adapun metode analisis yang digunakan dalam peneltiian ini adalah :

### 1. Analisis *Location Quation* (LQ)

Analisis LQ adalah teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis sektor potensial atau basis dalam perekonomian suatu daerah. Metode analisis yang digunakan adalah metode Location Quotient (LQ) yaitu metode yang merupakan perbandingan antara pendapatan domestik Regional Bruto (PDRB) sektor ke-i terhadap Total pendapatan domestik regional bruto dan Pendapatan Domestik Regional Bruto sektor ekonom ke-i Provinsi terhadap Total Pendapatan Domestik Regional Bruto Provinsi (Tarigan, 2004). Dengan rumus LQ menurut Asryad (2010) yaitu:

$$LQ = \frac{v_i/v_t \cdot v_i/v_t}{v_i/v_t \cdot v_i/v_t}$$

Keterangan :

- LQ : *Location Quotient* dari sektor i di wilayah kecamatan
- $v_i$  : PDRB sektor ekonomi ke-i Kabupaten Kubu Raya
- $v_t$  : Total PDRB Kabupaten Kubu Raya
- $V_i$  : PDRB sektor ekonomi ke-i di Provinsi Kalimantan Barat
- $V_t$  : Total PDRB Provinsi Kalimantan Barat

Dimana jika angka LQ lebih besar dari pada satu, artinya bahwa sektor tersebut memiliki potensi dan prospek yang besar dalam perekonomian Kubu Raya atau dengan kata lain bahwa sektor tersebut adalah sektor basis, begitu juga sebaliknya jika angka LQ lebih kecil atau kurang dari angka satu, maka sektor tersebut adalah sektor kurang potensial atau dengan kata lain bahwa sektor tersebut disebut sebagai sektor non basis.

### 2. Tipologi Klassen

Tipologi klassen adalah digunakan untuk menentukan perbedaan antara tipe atau karakteristik ditiap daerah. Dimana tipe ini dibedakan menjadi IV bagian, yakni:

- a. Tipe I adalah sektor maju dan tumbuh cepat
- b. Tipe II adalah sektor berkembang
- c. Tipe III adalah sektor maju tapi tertekan
- d. Tipe IV adalah sektor terbelakang

Untuk lebih jelasnya disajikan dengan bentuk tabel:

**Tabel 1. Analisis Klasifikasi Pola Pertumbuhan Ekonomi Menurut Tipologi Klassen**

PDRB Per kapita (Y) Laju Pertumbuhan (R)	$Y_{di} \geq Y_{ni}$	$Y_{di} < Y_{ni}$
$R_{di} \geq R_{ni}$	Sektor cepat maju dan cepat tumbuh / Prima (Tipe I)	Sektor berkembang cepat / Potensial (Tipe II)
$R_{di} < R_{ni}$	Sektor maju tapi tertekan / Berkembang (Tipe III)	Sektor terbelakang / Terbelakang (Tipe IV)

## RESULTS AND DISCUSSION

Adapun hasil dari LQ dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

<i>Tabel 2</i>											
<i>Hasil Uji Location Quotient (LQ)</i>											
Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	LQ
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,7	0,7	0,7	0,7	0,7	0,7	0,7	0,6	0,6	0,7	0,7
Pertambangan dan Penggalian	0,8	0,7	0,7	0,7	0,7	0,7	0,6	0,6	0,6	0,6	0,7
Industri Pengolahan	2,0	2,0	1,9	1,9	2,0	2,0	2,0	2,0	2,1	2,1	2,0
Pengadaan Listrik dan Gas	2,2	2,2	2,4	3,2	2,7	3,3	2,8	2,8	2,9	3,4	2,8
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,3	0,3	0,3	0,3	0,3	0,3	0,3	0,3	0,3	0,3	0,3
Konstruksi	0,9	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,1	1,0
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,7	0,7	0,7	0,7	0,7	0,7	0,7	0,7	0,7	0,7	0,7
Transportasi dan Pergudangan	2,0	1,9	1,9	1,9	1,9	2,0	2,1	2,2	2,0	1,4	1,9
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,7	0,7	0,7	0,7	0,7	0,7	0,7	0,7	0,7	0,6	0,7
Informasi dan Komunikasi	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	0,9	0,9	1,0	1,0
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,4	0,5	0,5	0,4	0,4	0,4	0,4	0,4	0,4	0,4	0,4
Real Estat	1,0	1,0	0,9	1,0	0,9	0,9	0,9	0,9	0,9	1,0	1,0
Jasa Perusahaan	1,1	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,1	1,1	1,0
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,5	0,6	0,6	0,6	0,6	0,6	0,6	0,6	0,6	0,6	0,6
Jasa Pendidikan	0,8	0,8	0,8	0,8	0,8	0,8	0,9	0,9	0,9	0,9	0,8
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,6	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5	0,7	0,5
Jasa lainnya	0,9	0,9	0,9	0,9	0,9	0,9	0,9	0,9	0,9	0,8	0,9
PDRB	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0

Sumber : Data olahan, 2021

## Hasil analisis LQ Kabupaten Kubu Raya tahun 2011-2020

### 1. Sektor Pertanian dan Perikanan

Berdasarkan dari hasil analisis tabel.1 Analisis *Location Quotient* (LQ) sektor ini merupakan sektor kurang potensial atau non basis karena nilainya lebih kecil dari pada satu.

### 2. Pertambangan dan Penggalian

Berdasarkan dari hasil analisis tabel.1 Analisis *Location Quotient* (LQ) sektor ini merupakan sektor kurang potensial atau non basis karena nilainya lebih kecil dari pada satu.

### 3. Industri Pengolahan

Berdasarkan dari hasil analisis tabel.1 Analisis *Location Quotient* (LQ) sektor ini merupakan sektor potensial atau sektor basis karena nilainya lebih besar dari pada satu.

### 4. Pengadaan Listrik dan Gas

Berdasarkan dari hasil analisis tabel.1 Analisis *Location Quotient* (LQ) sektor ini merupakan sektor potensial atau sektor basis karena nilainya lebih besar dari pada satu.

### 5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang

Berdasarkan dari hasil analisis tabel.1 Analisis *Location Quotient* (LQ) sektor ini merupakan sektor kurang potensial atau non basis karena nilainya lebih kecil dari pada satu.

### 6. Konstruksi

Berdasarkan dari hasil analisis tabel.1 Analisis *Location Quotient* (LQ) sektor ini merupakan sektor potensial atau sektor basis karena nilainya lebih besar dari pada satu.

### 7. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Berdasarkan dari hasil analisis tabel.1 Analisis *Location Quotient* (LQ) sektor ini merupakan sektor kurang potensial atau non basis karena nilainya lebih kecil dari pada satu.

### 8. Transportasi dan Pergudangan

Berdasarkan dari hasil analisis tabel.1 Analisis *Location Quotient* (LQ) sektor ini merupakan sektor potensial atau sektor basis karena nilainya lebih besar dari pada satu.

### 9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Berdasarkan dari hasil analisis tabel.1 Analisis *Location Quotient* (LQ) sektor ini merupakan sektor kurang potensial atau non basis karena nilainya lebih kecil dari pada satu.

10. Informasi dan Komunikasi

Berdasarkan dari hasil analisis tabel.1 Analisis *Location Quotient* (LQ) sektor ini merupakan sektor potensial atau sektor basis karena nilainya lebih besar dari pada satu.

11. Jasa Keuangan dan Asuransi

Berdasarkan dari hasil analisis tabel.1 Analisis *Location Quotient* (LQ) sektor ini merupakan sektor kurang potensial atau non basis karena nilainya lebih kecil dari pada satu.

12. *Real Estat*

Berdasarkan dari hasil analisis tabel.1 Analisis *Location Quotient* (LQ) sektor ini merupakan sektor potensial atau sektor basis karena nilainya lebih besar dari pada satu.

13. Jasa Perusahaan

Berdasarkan dari hasil analisis tabel.1 Analisis *Location Quotient* (LQ) sektor ini merupakan sektor potensial atau sektor basis karena nilainya lebih besar dari pada satu.

14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Berdasarkan dari hasil analisis tabel.1 Analisis *Location Quotient* (LQ) sektor ini merupakan sektor kurang potensial atau non basis karena nilainya lebih kecil dari pada satu.

15. Jasa Pendidikan

Berdasarkan dari hasil analisis tabel.1 Analisis *Location Quotient* (LQ) sektor ini merupakan sektor kurang potensial atau non basis karena nilainya lebih kecil dari pada satu.

16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Berdasarkan dari hasil analisis tabel.1 Analisis *Location Quotient* (LQ) sektor ini merupakan sektor kurang potensial atau non basis karena nilainya lebih kecil dari pada satu.

17. Jasa lainnya

Berdasarkan dari hasil analisis tabel.1 Analisis *Location Quotient* (LQ) sektor ini merupakan sektor kurang potensial atau non basis karena nilainya lebih kecil dari pada satu.

Adapun hasil dari Analisis Tipologi Klassen adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. Analisis Tipologi Klassen**

Lapangan Usaha	RATA2 ERTU MBUHAN		RATA2 KONT RIBUSI		PERTU MBUHAN KAB		KONTRI BUSI KAB.		KLASIFIKASI KABUPATEN								KETERANGAN	
	KAB	PROV	KAB	PROV	BSAR	KESAL	BSAR	KESAL	PRIMA		POTENSIAL		BERKEMBANGAN		TERBELAKANG			
									BSAR	BSAR	BSAR	KESAL	KESAL	BSAR	KESAL			
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,90	4,19	16,01	23,44		X		X								X	X	TERBELAKANG
Pertambangan dan Penggalian	2,73	7,62	3,10	4,62		X		X								X	X	TERBELAKANG
Industri Pengolahan	5,27	3,93	33,01	16,62	X		X		X	X								PRIMA
Pengadaan Listrik dan Gas	13,98	9,64	0,25	0,09	X		X		X	X								PRIMA
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4,65	3,94	0,04	0,15	X			X			X	X						POTENSIAL
Konstruksi	9,02	5,66	10,37	10,54	X			X			X	X						POTENSIAL
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi	5,71	3,81	10,48	15,04	X			X			X	X						POTENSIAL

Mobil dan Sepeda Motor																		
Transportasi dan Perdagangan	3,38	3,37	8,08	4,20	X		X		X	X								PRIMA
Penyediaan Akomodasi dan Makanan Minuman	4,29	3,32	1,64	2,29	X			X			X	X						POTENSIAL
Informasi dan Komunikasi	10,63	10,56	4,13	4,27	X			X			X	X						POTENSIAL
Jasa Keuangan dan Asuransi	6,11	6,32	1,52	3,55		X		X						X	X			TERBELAKANG
Real Estat	5,82	4,27	2,78	2,92	X			X			X	X						POTENSIAL
Jasa Perumahan	5,51	4,47	0,48	0,47	X			X			X	X						POTENSIAL
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4,89	3,90	2,86	4,94	X			X			X	X						POTENSIAL
Jasa Pendidikan	6,06	2,91	3,43	4,19	X			X			X	X						POTENSIAL
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7,06	6,72	0,81	1,47	X			X			X	X						POTENSIAL
Jasa lainnya	2,93	2,44	0,99	1,10	X			X			X	X						POTENSIAL

Sumber : data olahan, 2021

Dari hasil uji Tipologi Klassen di atas ada 3 (tiga) sektor yang dikategorikan dengan sektor cepat maju dan cepat tumbuh / prima (Tipe I) adalah sektor Industri Pengolahan, Pengadaan Listrik



dan Gas serta sektor Transportasi dan Pergudangan, sedangkan sektor berkembang cepat / Potensial (Tipe II) ada 10 (sepuluh) yakni sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, Real Estat, Jasa Perusahaan, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, sedangkan untuk sektor maju tapi tertekan / Berkembang (Tipe III) tidak ada, sedangkan untuk sektor terbelakang / terbelakang (Tipe IV) ada 3 (tiga) yakni sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Pertambangan dan Penggalian dan Jasa Keuangan dan Asuransi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Matrik Tipologi Klassen		
KONTRIBUSI / SEKTORAL	PERTUMBUHAN EKONOMI DIATAS RATA-RATA	PERTUMBUHAN EKONOMI DIBAWAH RATA-RATA
PERTUMBUHAN EKONOMI	<b>SEKTOR SUB SEKTOR PRIMA</b>	<b>SEKTOR SUBSEKTOR POTENSIAL</b>
PERTUMBUHAN EKONOMI DIATAS RATA-RATA	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Industri Pengolahan.</li> <li>2. Pengadaan Listrik dan Gas</li> <li>3. Transportasi dan Pergudangan,</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang,</li> <li>2. Konstruksi,</li> <li>3. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor,</li> <li>4. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum,</li> <li>5. Informasi dan Komunikasi,</li> <li>6. Real Estat,</li> <li>7. Jasa Perusahaan,</li> <li>8. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib,</li> <li>9. Jasa Pendidikan,</li> <li>10. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial,</li> </ol>
PERTUMBUHAN EKONOMI DIBAWAH RATA-RATA	<b>SEKTOR SUB SEKTOR BERKEMBANG</b>	<b>SEKTOR SUB SEKTOR TERTINGGAL</b>
		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan,</li> <li>2. Pertambangan dan Penggalian dan</li> <li>3. Jasa Keuangan dan Asuransi.</li> </ol>

Sumber : data olahan, 2021

## KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* (LQ) sektor-sektor potensial di Kabupaten Kubu Raya yang dapat diandalkan selama tahun 2015-2020 ada 7 sektor yakni, sektor Industri Pengolahan, Pengadaan Listrik dan Gas, Konstruksi, Transportasi dan Pergudangan, Informasi dan Komunikasi, *Real Estat*, Jasa Perusahaan, sedangkan sisanya merupakan sektor yang tidak potensial atau non basis.
2. Berdasarkan hasil analisis Tipologi Klassen di atas ada 3 (tiga) sektor yang dikategorikan dengan sektor cepat maju dan cepat tumbuh / prima (Tipe I) adalah sektor Industri Pengolahan, Pengadaan Listrik dan Gas serta sektor Transportasi dan Pergudangan, sedangkan sektor berkembang cepat / Potensial (Tipe II) ada 10 (sepuluh) yakni sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah

dan Daur Ulang, Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, Real Estat, Jasa Perusahaan, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, sedangkan untuk sektor maju tapi tertekan / Berkembang (Tipe III) tidak ada, sedangkan untuk sektor terbelakang / terbelakang (Tipe IV) ada 3 (tiga) yakni sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Pertambangan dan Penggalian dan Jasa Keuangan dan Asuransi

## REFERENSI

- Arsyad, Lincoln. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Apriansyah, H. & Bachri, F. (2006) “*Analisis Hubungan Kausalitas Antara Investasi Pemerintah Dengan Pertumbuhan Ekonomi Kota Palembang*”. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 04. No.02
- Andriyani, N, N, S & I Made, S, U, “*Analisis Pusat Pertumbuhan di Kabupaten Karangasem*”. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol. 4 No. 4
- Badan Pusat Statistik (2016) Kabupaten Kubu Raya Dalam Angka
- Kuncoro, M. (2015). *Mudah Memahami & Menganalisis Indikator Ekonomi*. Cetakan kedua. Yogyakarta. UPP STIM YKPN.
- Prishardoyo, B.(2008) “*Analisis Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Dan Potensi Ekonomi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pati Tahun 2000-2005*”. *JEJAK*, Volume 1, Nomor 1
- Sjafrizal. (2008). *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Padang: Baduouse Media.
- Sukirno, S. (2016). *Makro Ekonomi Modern. Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru*. Jakarta. PT. RajaGrafindo Persada
- Sukirno, Sadono, (2000). *Makro Ekonomika Modern*, PT. Rasa Grafindo Persada : Jakarta.
- Tarigan, Robinson. 2004. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tambunan, T. (2016). *Pembangunan Ekonomi Inklusif. Sudah Sajauh Mana Indonesia?*. Jakarta. LP3ES